

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dekonstruksi terhadap hubungan manusia dengan alam dalam novel *Sweetland* (2014) karya Michael Crummey. Penelitian ini menerapkan pendekatan Dekonstruksi dari Jacques Derrida. Derrida mengusulkan pendekatan Dekonstruksi untuk mempertanyakan Strukturalisme dan konstruksi teks dengan menunjukkan ketidakstabilan dan kontradiksi makna yang muncul dalam teks. Demikian, novel *Sweetland* (2014) merupakan salah satu teks yang mengindikasikan penggambaran kontradiktif tentang alam sebagai tempat tinggal manusia. Novel ini menceritakan kisah Moses Sweetland yang seorang diri mempertahankan kampung halamannya, Pulau Sweetland, ketika semua penduduk lain telah pergi karena kebijakan transmigrasi oleh pemerintah. Akan tetapi, begitu Moses tinggal sendirian di sana, pulau yang sebelumnya tampak familiar itu mulai tampak asing dan mengancam. Upaya untuk mempertahankan ‘rumah’nya berubah menjadi perjuangan untuk sekedar bertahan hidup. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini membahas ketidakstabilan teks yang muncul dalam beberapa oposisi biner seperti manusia vs. non-manusia, masa kini vs. masa lampau, keterikatan vs. pemisahan, kampung halaman vs. alam liar, keadaan fisik vs. keadaan psikologis. Selanjutnya, penelitian ini menawarkan tiga level interpretasi tentang hubungan manusia dengan alam berdasarkan novel *Sweetland* (2014), yaitu; hubungan timbal balik antara manusia dan alam, manusia sebagai bagian dari alam, dan alam sebagai bagian dari manusia. Dengan demikian, diskusi tentang hubungan manusia dengan alam perlu dibahas melalui berbagai sudut pandang, untuk mempertimbangkan kembali berbagai masalah lingkungan demi kelangsungan hidup manusia dan alam itu sendiri.

Kata Kunci: *sweetland, kampung halaman, hubungan manusia-alam, dekonstruksi*

ABSTRACT

This study aims to examine the deconstructing view of human-nature relationship in Michael Crummey's *Sweetland* (2014). This study applies Deconstruction approach suggested by Jacques Derrida in doing the analysis. Derrida proposes Deconstruction to challenge Structuralism and given construction by exposing the instability and contradiction of meanings playing in the text. Accordingly, the novel *Sweetland* (2014) is one of the texts which present contradicting portrayal of nature as home. It tells about Moses Sweetland who strives to preserve his homeland, Sweetland Island, when the other inhabitants had left for government's resettlement policy. Unexpectedly, the island he thought he has known well begins to grow into a strange and intimidating place as he lives alone there. The pursuit of preserving his 'home' changes into threats and struggles for survival. Hence, by using qualitative descriptive method, this study explores the instability of the text which appears in the binary oppositions such as human vs. non-human, present time vs. past time, attachment vs. detachment, homeland vs. wilderness, and physical surrounding vs. psychological state. Therefore, this study offers three possible interpretations about human-nature relationship according to the text; reciprocal relation between human and nature, human as part of nature, and nature as part of human. Thus, the discussion of human-nature relationship requires multiple viewpoints in order to reconsider environmental matters for the sustainability of both human community and natural surroundings.

Keywords: *sweetland, homeland, human-nature relationship, deconstruction*